

Monday, January 7, 2008

Chatting dengan Tuhan

BUZZ!!!

TUHAN : Kamu memanggilKu ?

AKU: Memanggilmu? Tidak.. Ini siapa ya?

TUHAN : Ini TUHAN. Aku mendengar doamu. Jadi Aku ingin berbincang-bincang denganmu.

AKU: Ya, saya memang sering berdoa, hanya agar saya merasa lebih baik. Tapi sekarang saya sedang sibuk, sangat sibuk.

TUHAN : Sedang sibuk apa? Semut juga sibuk.

AKU: Nggak tau ya. Yang pasti saya tidak punya waktu luang sedikitpun. Hidup jadi seperti diburu-buru. AKU: Setiap waktu telah menjadi waktu sibuk.

TUHAN : Benar sekali. Aktifitas memberimu kesibukan. Tapi produktifitas memberimu hasil. Aktifitas memakan waktu, produktifitas membebaskan waktu.

AKU: Saya mengerti itu. Tapi saya tetap tidak dapat menghindarinya.

AKU: Sebenarnya, saya tidak mengharapkan Tuhan mengajakku chatting seperti ini.

TUHAN : Aku ingin memecahkan masalahmu dengan waktu, dengan memberimu beberapa petunjuk. Di era internet ini, Aku ingin menggunakan medium yang lebih nyaman untukmu daripada mimpi, misalnya.

AKU: OKE, sekarang beritahu saya, mengapa hidup jadi begitu rumit?

TUHAN : Berhentilah menganalisa hidup. Jalani saja. Analisa-lah yang membuatnya jadi rumit.

AKU: Kalau begitu mengapa kami manusia tidak pernah merasa senang?

TUHAN : Hari ini adalah hari esok yang kamu khawatirkan kemarin. Kamu merasa khawatir karena kamu menganalisa. Merasa khawatir menjadi kebiasaanmu. Karena itulah kamu tidak pernah merasa senang.

AKU: Tapi bagaimana mungkin kita tidak khawatir jika ada begitu banyak ketidakpastian.

TUHAN : Ketidakpastian itu tidak bisa dihindari. Tapi kekhawatiran adalah sebuah pilihan.

AKU: Tapi, begitu banyak rasa sakit karena ketidakpastian.

TUHAN : Rasa Sakit tidak bisa dihindari, tetapi Penderitaan adalah sebuah pilihan.

AKU: Jika Penderitaan itu pilihan, mengapa orang baik selalu menderita?

TUHAN : Intan tidak dapat diasah tanpa gesekan. Emas tidak dapat dimurnikan tanpa api. Orang baik melewati rintangan, tanpa menderita. Dengan pengalaman itu, hidup mereka menjadi lebih baik bukan sebaliknya.

AKU: Maksudnya pengalaman pahit itu berguna?

TUHAN : Ya. Dari segala sisi, pengalaman adalah guru yang keras. Guru pengalaman memberi ujian dulu, baru pemahamannya.

AKU: Tetapi, mengapa kami harus melalui semua ujian itu? Mengapa kami tidak dapat hidup bebas dari masalah?

TUHAN : Masalah adalah Rintangan yang ditujukan untuk meningkatkan kekuatan mental (Purposeful Roadblocks Offering Beneficial Lessons (to)Enhance Mental Strength). Kekuatan dari dalam diri bisa keluar dari perjuangan dan rintangan, bukan dari berleha-leha.

AKU: Sejujurnya ditengah segala persoalan ini, kami tidak tahu kemana harus melangkah...

TUHAN : Jika kamu melihat keluar, maka kamu tidak akan tahu kemana kamu melangkah. Lihatlah ke dalam. Melihat keluar, kamu bermimpi. Melihat ke dalam, kamu terjaga. Mata memberimu penglihatan. Hati memberimu arah.

AKU: Kadang-kadang ketidakberhasilan membuatku menderita. Apa yang dapat saya lakukan?

TUHAN : Keberhasilan adalah ukuran yang dibuat oleh orang lain. Kepuasan adalah ukuran yang dibuat olehmu sendiri. Mengetahui tujuan perjalanan akan terasa lebih memuaskan daripada mengetahui bahwa kau sedang berjalan. Bekerjalah dengan kompas, biarkan orang lain bekejaran dengan waktu.

AKU: Di dalam saat-saat sulit, bagaimana saya bisa tetap termotivasi?

TUHAN : Selalulah melihat sudah berapa jauh saya berjalan, daripada masih berapa jauh saya harus berjalan. Selalu hitung yang harus kau syukuri, jangan hitung apa yang tidak kau peroleh.

AKU: Apa yang menarik dari manusia?

TUHAN : Jika menderita, mereka bertanya "Mengapa harus aku?". Jika mereka bahagia, tidak ada yang pernah bertanya "Mengapa harus aku?".

AKU: Kadangkala saya bertanya, siapa saya, mengapa saya disini?

TUHAN : Jangan mencari siapa kamu, tapi tentukanlah ingin menjadi apa kamu. Berhentilah mencari mengapa saya di sini. Ciptakan tujuan itu. Hidup bukanlah proses pencarian, tapi sebuah proses penciptaan.

AKU: Bagaimana saya bisa mendapat yang terbaik dalam hidup ini?

TUHAN : Hadapilah masa lalu-mu tanpa penyesalan. Peganglah saat ini dengan keyakinan. Siapkan masa depan tanpa rasa takut.

AKU: Pertanyaan terakhir. Seringkali saya merasa doa-doaku tidak dijawab.

TUHAN : Tidak ada doa yang tidak dijawab. Seringkali jawabannya adalah TIDAK.

AKU: Terima Kasih Tuhan atas chatting yang indah ini.

TUHAN : Oke. Teguhlah dalam iman, dan buanglah rasa takut. Hidup adalah misteri untuk dipecahkan, bukan masalah untuk diselesaikan.

Percayalah padaKu. Hidup itu indah jika kamu tahu cara untuk hidup.

TUHAN has signed out.

Posted by Mas Deni in Chicken Soup at 18:04

Perkataan yang diucapkan ibu Teresa sebelum kematiannya

Inilah perkataan yang diucapkan ibu Teresa sebelum kematiannya :

"Kalau saya memungut seseorang yang lapar dari jalan, saya beri dia sepiring nasi, sepotong roti. Tetapi seseorang yang hatinya tertutup, yang merasa tidak dibutuhkan, tidak dikasihi, dalam ketakutan, seseorang yang telah dibuang dari masyarakat - kemiskinan spiritual seperti itu jauh lebih sulit untuk diatasi."

Mereka yang miskin secara materi bisa menjadi orang yang indah.

Pada suatu petang kami pergi keluar, dan memungut empat orang dari jalan. Dan salah satu dari mereka ada dalam kondisi yang sangat buruk. Saya memberitahu para suster : "Kalian merawat yang tiga; saya akan merawat orang itu yang kelihatan paling buruk." Maka saya melakukan untuk dia segala sesuatu yang dapat dilakukan, dengan kasih tentunya. Saya taruh dia di tempat tidur dan ia memegang tangan saya sementara ia hanya mengatakan satu kata : " Terima kasih " lalu ia meninggal.

Saya tidak bisa tidak harus memeriksa hati nurani saya sendiri. Dan saya bertanya : " Apa yang akan saya katakan, seandainya saya menjadi dia ?" dan jawaban saya sederhana sekali. Saya mungkin berusaha mencari sedikit perhatian untuk diriku sendiri.

Mungkin saya berkata : " Saya lapar, saya hampir mati, saya kedinginan, saya kesakitan, atau lainnya". Tetapi ia memberi saya jauh lebih banyak ia memberi saya ucapan syukur atas dasar kasih. Dan ia mati dengan senyum di wajahnya.

Lalu ada seorang laki-laki yang kami pungut dari selokan, sebagian badannya sudah dimakan ulat, dan setelah kami bawa dia ke rumah perawatan ia hanya berkata : "Saya telah hidup seperti hewan di jalan, tetapi saya akan mati seperti malaikat, dikasihi dan dipedulikan. "

Lalu, setelah kami selesai membuang semua ulat dari tubuhnya, yang ia katakan dengan senyum ialah : "Ibu, saya akan pulang kepada Tuhan" - lalu ia mati.

Begitu indah melihat orang yang dengan jiwa besar tidak mempersalahkan siapapun, tidak membandingkan dirinya dengan orang lain. Seperti malaikat, inilah jiwa yang besar dari orang-orang yang kaya secara rohani sedangkan miskin secara materi.

Hidup adalah kesempatan, gunakan itu.

Hidup adalah keindahan, kagumi itu.

Hidup adalah mimpi, wujudkan itu.

Hidup adalah tantangan, hadapi itu.

Hidup adalah kewajiban, penuhi itu.

Hidup adalah pertandingan, jalani itu.

Hidup adalah mahal, jaga itu.

Hidup adalah kekayaan, simpan itu.

Hidup adalah kasih, nikmati itu.

Hidup adalah janji, genapi itu.

Hidup adalah kesusahan, atasi itu.

Hidup adalah nyanyian, nyanyikan itu.

Hidup adalah perjuangan, terima itu.

Hidup adalah tragedi, hadapi itu.

Hidup adalah petualangan, lewati itu.

Hidup adalah keberuntungan, laksanakan itu.

Hidup adalah terlalu berharga, jangan rusakkan itu.

Hidup adalah hidup, berjuanglah untuk itu.

Posted by Mas Deni in Chicken Soup at 18:15

Monday, December 10, 2007

Gadis kecil di pesta ulang tahun

Hari ini adalah hari ulang tahun pertama putriku,peri kecilku yang amat ku nanti kelahirannya.

Aku

sudah mempersiapkannya sejak lama, ku pilih kartu undangan lucu dan menarik untuk mengundang teman-teman ku datang,dan aku memilih sebuah restoran cepat saji sebagai tempat untuk merayakannya.

Sore ini

tampak cerah...,aku dan keluarga serta beberapa kerabatku datang lebih awal untuk mempersiapkan tempat dan sedikit acara yang akan kami adakan. Beberapa tamu undangan mulai berdatangan sampai pada akhirnya semua tamu telah datang.

Suasana

begitu meriah dan ramai di penuh suara tepuk tangan dan nyanyi,tak kalah ramai nya dengan suara tawa anak-anak dan kegembiraan mereka dengan meloncat dan berlari.

Di tengah kegembiraan itu,tanpa

sengaja aku menoleh ke halaman luar lewat dinding kaca..dan mata ku bertumpu pada seorang gadis kecil berpakaian lusuh tanpa alas kaki sedang berdiri terpana.Sepertinya dia juga menikmati kegembiraan kami,sesekali dia menelan air liurnya dan aku menangkap rasa lapar tergambar pada wajahnya yang tirus.

Aku terhenyak

melihatnya,aku pandangi kembali wajahnya yang mungil..senyumnya yang polos..kemudian pandanganku memutar menatap keramaian di sekelilingku,betapa suatu keadaan yang sungguh berbeda

Terbayang

masa kecilku..ketika aku dan ibu ku melintasi sebuah rumah.,rumah yang begitu ramai..banyak anak kecil seusiaku dengan berpakaian bagus bernyanyi dan bertepuk tangan..tertawa riang..berloncat-loncat..,sesaat aku berhenti dan terpaku menatapnya,ketika tangan ibuku menarikku..aku menatap mata ibu ku dan bertanya,itu apa bu.., kenapa banyak anak-anak di sana..? Ibu ku menghela nafas..,sambil menatapku ia berkata..itu pesta ulang tahun..,anakku

Ulang tahun,kapan aku ulang tahun,bu?..mendadak timbul sebersit harapan bahwa suatu saat aku pun akan merasakan kegembiraan pada pesta ulang tahunku.

Ibu ku berjongkok..,sambil

memegang pundakku ia berkata..â€•setiap tahun pada setiap tanggal kelahiranmu..itulah hari ulang tahun mu nak.., tapi maafkan ibu karena sampai saat ini ibu belum mampu mengadakan pesta untuk ulang tahun muâ€™

Aku

melihat kesedihan pada raut wajah ibunyaâ€• â€œAyo nak kita pulangâ€•.â€™ Aku mengikuti langkah ibu ku sambil beberapa saat sesekali aku masih menoleh rumah yang ramai itu.., rumah yang ibu ku katakan ada pesta ulang tahunâ€•,,pesta yang ramai...pesta yang penuh kegembiraan..

.

Aku

melangkah keluar menghampiri gadis kecil itu...sedikit membungkuk aku menyapanya..â€•hallo adik kecil..â€•.gadis kecil itu tersentak dan membalikkan badannya bergegas pergi. AKU memegang pundaknya dan dia tampak ketakutan. â€•Ayo masukâ€•,kamu mau ikut pesta ulangtahun ini kan?â€• Mata beningnya menatapku dengan raguâ€•,aku mengulangi pertanyaanku,â€•kamu mau ikut pesta ulang tahun ini kanâ€•?â€• Ia mengangguk dan aku menggandengnya masukâ€•

Aku memintanya duduk lalu memberinya satu porsi makanan.Wajah lugunya terlihat gembira tapi mata beningnya seperti menyimpan sesuatuâ€•

â€œMakanlah dikâ€•â€• dia menatap makanan itu lalu menggelengkan kepalanya.

â€œKamu tidak suka makanan itu..?â€• Ia kembali menggelengkan kepalanya.

â€œkenapaâ€•?â€• â€œAku ingat ibuâ€•...jawabnya

â€œAku mau memberi makanan ini untuknya..â€•

â€œAda apa dengan ibumu..?â€•

â€œIbuku

sakitâ€•,aku tidak tahu apa ibunya akan mempunyai kesempatan untuk bisa makan makanan enak seperti iniâ€•â€• Dia tertunduk dan dari mata beningnya aku melihat airmatanya mengalirâ€•

Aku tersentak

mendengarnyaâ€•terbayang olehku saat ibunya terbaring sakit,apapun yang aku sediakan tidak lagi bisa membuatnya berselera untuk makan.

Demikian

juga seringkali saat aku membayar mahal untuk satu porsi makanan yang aku makan...terbayang olehku ibu yang duduk di dipan kayu sedang menghitung lembar-lembar uang lusuhnya.Ketika aku hampiri dia berkata...â€•maafkan ibu nak,..karena ibu tidak pernah bisa memberimu

makanan yang enak dan bergizi...mungkin uang ini hanya cukup untuk kita makan beberapa hari saja..

Setiap kali aku melihat ibu menghitung uang belanjanya yang lusuh...aku membatin dalam hatiku bahwa jika aku besar nanti aku akan memberi ibu makanan-makanan yang enak dan bergizi.

Aku

juga ingat..bahwa aku berjanji dalam hati bahwa jika aku besar nanti aku mau membeli sebuah rumah yang nyaman untuk kami tinggal...mau membeli sebuah mobil dan mengajak ibu jalan-jalan.

Aku berjuang

untuk mewujudkan harapanku itu..tapi ternyata aku tak pernah sempat membelikan ibu sebuah rumah yang nyaman apalagi membeli sebuah mobil untuk mengajaknya jalan-jalan.

Aku bekerja apa saja yang penting

halal...aku mencari uang karena ingin bisa kuliah dan bekerja di kantoran.Setamat SMA aku juga bekerja dan malamnya aku kuliah,tidak jarang sepulang kuliah aku belajar dengan penerangan lampu minyak yang redup.

Aku bahkan jarang membelikan ibu makanan enak dan bergizi seperti janjiku waktu aku kecil..karena saat aku belikan ibuku selalu berpesan agar sebaiknya uangku itu ditabung untuk biaya kuliahku. Aku mengikuti sarannya, menabung untuk biaya kuliahku maklumlah gajiku tidak seberapa,tapi ternyata hal ini akhirnya terkadang menjadi sebuah penyesalan karena aku tidak pernah bisa memberinya apa-apa.

Sekarang

kehidupanku sudah lebih baik,aku juga sudah mempunyai sebuah mobil,tapi mobil ini tak pernah sempat aku gunakan untuk mengajak ibu jalan-jalan.Setiap aku pergi rekreasi terkadang aku ingat ibu...dalam mobilku tidak pernah ada ibu yang dulu aku bayangkan akan tersenyum gembira jika aku ajak jalan-jalan.

"Tante" Sapaan gadis kecil itu membuyarkan lamunanku.

"Boleh aku bawa pulang makanan ini?" AKu mengangguk.

Aku memesan satu porsi lagi dan memberikan padanya,"ini untuk Ibu mu"

Bola

mata bening gadis kecil itu berbinar..sambil tersenyum ia mengucapkan

terimakasih padaku. Dengan menenteng bungkus makanan, langkah kecilnya berlari menjauh darikuâ€¦.

Saat kita tertawa gembira dalam pestaâ€¦.ada begitu banyak sesama kita yang menangis dan kesepian..

Saat kita menyia-nyiakan waktu dan uang sekolah kitaâ€¦.ada begitu banyak sesama kita yang tidak mampu untuk sekolah..

Saat
kita membayar mahal untuk satu porsi makanan yang kita makanâ€¦.ada begitu banyak sesama kita yang tidak mampu membeli makanan walau hanya sekedar mengganjal rasa laparâ€¦, mungkin uang yang kita keluarkan untuk membayar satu porsi makanan kita sama besar dengan penghasilan mereka satu mingguâ€¦

Saat kita mengeluarkan uang untuk membeli sepotong pakaian mahal ada banyak sesama kita yang bahkan tidak mampu membeli pakaian..

Saat kita tidak bersyukur atas pekerjaan yang kita milikiâ€¦.ada banyak sesama kita yang tidak mempunyai kesempatan untuk bekerja...

Saat kita tidak bersyukur atas kesehatan kitaâ€¦.ada banyak sesama kita yang sakit dan tidak mampu berobat..

Saat kita tidak bersyukur atas tubuh kita yang normalâ€¦.ada begitu banyak sesama kita yang cacatâ€¦.

Saat
kita kurang bersyukur atas pendamping hidup yang kita miliki..atas istri atau suamiâ€¦.ada begitu banyak orang yang sampai saat ini masih berjuang untuk bertemu dengan pendamping hidupnyaâ€¦

Saat kita

menyia-nyiakan orangtua dan kurang memperhatikannyaâ€¦ada begitu banyak anak-anak yang sejak lahir bahkan tidak pernah tahu siapa orangtuanyaâ€¦

Saat

kita menyia-nyiakan anak dan kurang memperhatikannyaâ€¦ada begitu banyak orang-orang yang tidak pernah bisa melahirkan anak-anaknyaâ€¦

Jika

kita pernah mengalami berbagai-bagai kesulitan dan sekarang kita telah bisa keluar dari kesulitan itu..hendaklah hal itu membuat kita lebih memahami kesulitan oranglain dan bukan mencemoohnya.Mungkin memang ada banyak orang yang kurang berjuang dari kesulitannya itu tapi ada banyak juga yang sudah berjuang tapi tidak mendapatkan hasil yang maksimal atau mungkin tidak mendapat hasil sama sekali...,karena memang kemampuan tiap orang tidak sama dan kesempatan tiap orang berbeda..

Tuhan

menciptakan matahari untuk semua orang...,bukan saja untuk orang kaya tetapi juga untuk orang miskin...,maukah kita menjadi perpanjangan berkat bagi sesama..?Karena dari apa yang Tuhan berikan dan kita terima ada sebagian yang Tuhan ingin kita bagikan kepada merekaâ€¦. agar mereka pun dapat juga merasakan hangatnya sinar matahari itu..

Sumber: [BlueFame](#)

Posted by Mas Deni in Chicken Soup at 18:29

Sebuah renungan untuk buah hati tercinta

Buah hati kita, mereka begitu mendamba perhatian dan kehadiran kita. Namun mereka tak pandai merangkai kata tuk mengungkap cinta. Mereka juga tidak mengerti cara membisikkan rasa rindunya.

Kalau Anda seorang ayah pasti sering mendengar kalimat-kalimat berikut ini: "Ayah, aku sudah mandi". "Aku sudah belajar lho, Pa". Apa aku boleh ikut abi pergi? Kalau bapak pulang, bawakan aku es krim ya? Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimanakah respon kita saat itu? Apakah tanggapan kita seindah binar mata mereka? Apakah sikap kita semanis senyum mereka? Apakah jawaban kita sebesar harapan mereka? Kalau kita seorang ayah, sungguh anak-anak kita itu memerlukan senyum

gagah kita. Mereka juga membutuhkan belaian sayang kita. Buah cinta kita itu selalu merindu dekapan mesra kita. Yakinlah Anda bahwa tutur kata manis kita amat berarti bagi hatinya. Oleh-oleh yang kita hadiahkan begitu bermakna bagi jiwa mereka. Ketika kita mengajak mereka bepergian rasa bangga memenuhi ruang-ruang kalbunya.

Bagi anak-anak, kita para ayah adalah pahlawan. Menurut mereka kita adalah sosok gagah yang menentramkan hati mereka. Buah hati kita itu amat bangga terhadap keperkasaan kita. Mereka begitu mendamba perhatian dan kehadiran kita. Namun mereka tak pandai merangkai kata tuk mengungkap cinta. Mereka juga tidak mengerti cara membisikkan rasa rindunya. Mereka mencintai kita para ayah dengan bahasa yang sering tak mampu kita mengerti. Mereka menyayangi kita dengan gaya yang sering tak bisa kita pahami. Karena itu kita sering tak menyadari bahwa ada makhluk-makhluk kecil yang begitu mencintai dan membutuhkan kita.

Apakah ini yang pernah dan masih kita lakukan :

1. Saat mereka mendekat, kita sering merasa terusik.
2. Ketika mereka mengajak bicara, kita sering merasa terganggu.
3. Waktu mereka bertanya, sering hati kita merasa tak nyaman.
4. Tangisan mereka seperti suara petir bagi telinga kita.
5. Teriakan mereka bagai badai yang menerjang jiwa kita.

Padahal seperti itulah cara anak-anak mencintai kita. Begitulah cara mereka menyayangi kita. Dengan cara seperti itulah mereka ingin menyampaikan bahwa mereka amat membutuhkan kita. Hanya cara seperti itulah yang mereka mengerti untuk menyentuh cinta kita.

Boleh jadi kita belum mampu menjadi ayah yang indah untuk anak-anak kita. Saat mereka menangis kita malah membentakinya. Ketika mereka bertanya kita tidak menggubrisnya. Waktu mereka belajar, kita tidak ada di sisi mereka. Mereka sakit tanpa ada kita di sisinya. Mereka sedih tanpa ada yang menghiburnya. Mereka jarang kita belai. Mereka jarang kita cium. Kadang pekerjaan kita membuat kita tak menyadari bahwa ada yang menanti-nanti kedatangan kita hingga tertidur di depan pintu

Sudah tiba saatnya bagi kita para ayah untuk mengerti bahasa cinta anak-anak kita. Kita harus memahami gaya mereka dalam mencintai kita. Dengan demikian kita bisa menjadi seperti yang mereka pinta. Kita mesti berupaya menjadi seperti yang mereka harapkan. Kita harus menjadi pendengar yang menyenangkan saat mereka berbicara. Ketika mereka mendekati kita sehabis, kita mendekati mereka sedepa. Sewaktu mereka menangis, kita akan mendekapnya dengan penuh cinta. Kita juga tak akan pernah lelah tuk berbisik mesra, **•Nak, ayah mencintaimu,•**.

Sumber: [BlueFame](#)

Posted by Mas Deni in Chicken Soup at 12:03